

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah memasuki abad ke 21 yang diartikan sebagai abad globalisasi. Masyarakat globalisasi identik dengan teknologi digital yang berkembang dengan pesat, sehingga berpengaruh terhadap tingginya tuntutan kualitas usaha dan kerja manusia. Begitu pula pada dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh. Tantangan pendidikan abad 21 terintegrasi dalam empat kecakapan meliputi Kecakapan Pengetahuan, Keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK. Kemudian dikembangkan melalui: (1) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah; (2) Kecakapan Berkommunikasi; (3) Kecakapan Kreatifitas dan Inovasi; (4) Kecakapan Kolaborasi. Keempat kecakapan tersebut telah dikemas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Demi tencapai hasil dan tujuan tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi hingga pengalaman belajar yang bersifat kompleks sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel. Pengalaman belajar yang bervariasi tersebut dapat diwujudkan meski pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas, salah satunya dengan memvariasikan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan dapat berkembang ke media digital dengan teknologi yang modern.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sekolah yang sangat membutuhkan variasi media pembelajaran yang mumpuni. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran di SMK tidak hanya teori-teori melainkan pembelajaran praktik keterampilan yang nyata sesuai pada bidangnya masing-masing. Siswa dituntut dapat menguasai materi pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi bekal di dunia usaha maupun dunia industri. Namun, terdapat kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi yang digunakan dalam dunia usaha maupun dunia industri.

SMK Negeri 3 Pati merupakan satu-satunya SMK Negeri di Kabupaten Pati pada bidang Pariwisata. Salah satu bidang keahliannya yaitu keahlian tata busana. Pada program keahlian Tata Busana siswa harus menguasai dasar dan pengembangan ketrampilan, pengetahuan dan sikap di bidang busana. Salah satu mata pelajaran praktik yang diajarkan yaitu Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang merupakan bekal utama dalam menguasai kompetensi menjahit pada tingkat yang lebih tinggi. Sehingga Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ini harus benar-benar dikuasai siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada jam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang diampu oleh Ibu Ainurrahmah dan Ibu Nurhidayati di SMK Negeri 3 Pati pada 7 November 2016 ditemukan beberapa masalah. Masalah yang ditemukan diantaranya pembelajaran praktik yang dilaksanakan kurang efektif sebagian besar siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, lebih banyak mengobrol sendiri dengan teman. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan demonstrasi.

Siswa tidak memiliki sumber belajar atau materi bacaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas, siswa hanya mengandalkan ceramah guru dan demonstrasi yang diberikan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebatas contoh benda jadi dan papan tulis dimana media tersebut kurang menggambarkan teknik pembuatan yang sesungguhnya. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas seperti LCD dan proyektor untuk penunjang pembelajaran.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit diketahui kompetensi pembuatan saku *paspoille* tingkat pencapaiaannya masih rendah. Dari 34 siswa sebanyak 15 siswa atau 44,11 % belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 19 siswa atau 55,88 % telah mencapai KKM. Berdasarkan wawancara singkat dengan siswa mengaku bahwa materi pembuatan saku *passepouille* merupakan yang paling sulit diantara materi pembuatan macam-macam saku lainnya. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya yaitu teknik jahit dalam pembuatan saku *passepouille* memerlukan ketelitian dan ketelatenan tinggi. Terutama pada bagian sudut saku dan lebar bibir saku. Kriteria bagian sudut saku harus membentuk sudut 90 derajat. Pada bagian ini siswa kesulitan karena teknik menggunting sudut saku tidak bisa terlihat detail ketika didemonstrasikan oleh guru sehingga hasilnya tidak bisa membentuk 90 derajat. Kemudian kriteria lebar bibir saku *passepouille* selebar 5mm presisi dan sejajar antara kedua bibir saku. Pada bagian ini siswa kesulitan melipat bibir saku yang sangat kecil, sehingga hasilnya lebih besar dari kriteria yang ditentukan, tidak presisi, tumpang-tindih antara saku bibir atas dengan yang bawah.

Metode demonstrasi yang diberikan oleh guru seringkali tidak terlihat karena banyak teman yang mengelilingi meja guru. Sehingga tertinggal beberapa langkah proses pembuatan saku *passepaille*. Akhirnya siswa meminta bantuan teman untuk mengajari teknik pembuatannya, yang belum tentu sama seperti yang diajarkan langsung oleh guru. Sehingga hasil produk jadi tugas yang dikumpulkan masih belum sesuai kriteria saku *passepaille* yang baik. Diantaranya bagian sudut-sudut bibir saku tidak membentuk sudut 90 derajat. Ukuran masing-masing bibir saku *passepaille* terlalu besar dari ukuran standar tidak bisa presisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pembelajaran yang lebih efektif, yang memberikan penjelasan materi secara mendetail dan tersampaikan ke seluruh siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami penjelasan materi dengan baik. Serta memiliki keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran yang efektif yaitu dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran diantaranya guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana dapat terorganisir dengan baik. Salah satu komponen pembelajaran yang dianggap penting yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam hal ini materi pembelajaran dari guru kepada siswa.

Pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang terlaksana ketika peneliti melakukan observasi, guru sudah menggunakan media pembelajaran. Namun hanya sebatas produk contoh hasil jadi dari materi yang diajarkan. Dimana media produk contoh tersebut tidak menggambarkan proses

pembuatannya dari awal hingga menjadi produk jadi, sehingga siswa belum memiliki gambaran mengenai proses pembuatannya. Selain produk jadi, guru juga menggunakan media papan tulis. Papan tulis digunakan untuk menulis dan menggambar langkah-langkah kerja dalam membuat tugas. Namun, langkah kerja dan gambar yang dipaparkan kurang bisa memberikan penjelasan yang nyata dari suatu proses dalam tugas menjahit yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang lebih menggambarkan suatu proses secara detail langkah demi langkah agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan secara maksimal. Dalam penelitian ini diberikan solusi dalam permasalahan yang ada yaitu dengan mengujikan media pembelajaran berupa video tutorial.

Media pembelajaran video tutorial dianggap efektif dalam pelaksanaan praktik di SMK (Yogi Nurcahyo, 2013:18). Media pembelajaran video tutorial dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai langkah-langkah pembuatan suatu produk yang harus dibuat oleh siswa. Dibandingkan media contoh produk jadi yang sudah ada, dengan adanya video tutorial siswa mengetahui proses pembuatan dari awal hingga menjadi produk jadi. Media video dapat memperluas pandangan siswa secara detail terhadap bagian terkecil suatu komponen dalam proses pembuatan produk karena dalam pengambilan gambar dapat di perbesar hingga detail yang dibutuhkan. Dalam kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa dapat melihat secara detail ketika menggunting bagian sudut saku, melipat bibir saku agar tepat sesuai ukuran, dan proses penjahit keseluruhan secara detail. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran dapat mengantikan metode demonstrasi yang dilakukan guru dan lebih menarik perhatian siswa. Keterbatasan

penglihatan siswa ketika guru mendemonstrasikan dapat digantikan dengan pemutaran media video karena dapat dilihat oleh seluruh siswa di kelas. Video tutorial dapat diulang pemutarannya, sehingga siswa dapat lebih memahami satu kompetensi tertentu secara detail. Selain itu, dalam perkembangannya, *softfile* video dapat dibagikan kepada seluruh siswa untuk dipelajari ulang secara mandiri. Hal tersebut dapat lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas maka dilakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial dalam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada kompetensi pembuatan saku *passepouille*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan saku *passepouille* jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Saku *Passepoille* yang digunakan sudah divalidasi dan dinyatakan layak oleh 3 ahli, yaitu 2 orang dosen dan 1 guru pelajaran yang merupakan Ahli Media dan Ahli Materi Pembuatan Saku *Passepoille*. Perhitungan validasi dan kelayakan media pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada Lampiran 3. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 3 Pati.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Materi pembuatan saku *passepoille* merupakan salah satu teknik pembuatan saku yang dianggap paling sulit, karena teknik menjahit yang dikerjakan membutuhkan ketelitian dan ketepatan yang tinggi.
2. Pembelajaran praktik yang dilaksanakan kurang efektif sebagian besar siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. Tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak mengobrol sendiri dengan teman
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan demonstrasi. Demonstrasi yang diberikan oleh guru tidak dapat dilihat oleh siswa dengan menyeluruh dan hanya dilakukan satu kali
4. Siswa tidak memiliki sumber belajar atau materi bacaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas, siswa hanya mengandalkan ceramah guru dan demonstrasi yang diberikan.
5. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariatif yaitu media papan tulis dan produk contoh dimana media tersebut kurang menggambarkan teknik pembuatan yang sesungguhnya.
6. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD dan proyektor untuk penunjang pembelajaran.
7. Pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan saku *passepoille* masih rendah yaitu sebanyak 15 siswa atau 44,11 % belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang ada masih terlalu luas untuk diteliti seluruhnya, sehingga peneliti membatasi permasalahan yaitu pada permasalahan kompetensi dan media pembelajaran. Kompetensi yang diteliti dibatasi pada kompetensi pembuatan saku *passepoille* yang akan diukur berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media video tutorial pembuatan saku *passepoille* yang diterapkan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Penerapan media pembelajaran video tutorial dibatasi untuk menguji adakah pengaruhnya dalam pencapaian kompetensi siswa pembuatan saku *passepoille* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pati mempraktekkan pembuatan saku *passepoille* pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati?
2. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati?

3. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepouille* siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah :

1. Mendeskripsikan hasil pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepouille* pada siswa kelas X di SMKN 3 Pati
2. Menguji adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepouille* siswa kelas X di SMKN 3 Pati
3. Mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepouille* siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan penelitian dibidang pendidikan dan mengetahui pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepouille* sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan baik serta meningkatkan keaktifan belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam kompetensi membuat saku *passepaille*. Membuat suasana yang menyenangkan dalam proses belajar sehingga lebih efektif.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran. Media pembelajaran video tutorial yang ada dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas serta sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang digunakan

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung. Dapat memberikan sebuah inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.